

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI BANGUN SERANTEN KABUPATEN TEBO

**Yurniwati**

Yurniwati071019@gmail.com  
Institut Agama Islam Yasni Bungo

## **Abstract**

This type of research is Classroom Action Research (CAR) which aims to improve childrens speaking skills through the conversing method. The subjects of this study were children in group B1 of Bangun Seranten State Kindergarten Muara Tair District Teo Regency which consisted of 13 children. This research includes 2 cycles. Each cycle consists of stages namely planning implementation of actions and oservations and reflection. For data collection in the form of oservation sheets interviews. The results otained in the children who rode the icycle first showed that the rate of acquisition of speech skills of the children on the front icycle was only 23% then it increased in cycle I from 38% to 61% and increased again in the first cycle. cycle II is 2% to 85% of the total numer of children. in Group B1 Bangun Seranten State Kindergarten Muara Tair District Teo Regency. Based on the research results it is concluded that the conversational method has een shown to improve the speaking skills of children of group B1 of Bangun Seranten State Kindergarten Muara Tair District Teo Regency.

**keyword:** *Creative, Story Illustration*

### **Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo, yang berjumlah 13 anak. Dalam penelitian ini meliputi 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Untuk pengumpulan datanya berupa lembar observasi, wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh pada pra siklus terlihat persentase ketercapaian keterampilan berbicara anak pada prasiklus hanya sebesar 23%, lalu mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 38% menjadi 61% dan mengalami peningkatan lagi pada Siklus II nya sebesar 24% menjadi 85% dari jumlah keseluruhan anak di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa melalui metode bercakap-cakap yang dilakukan telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo.

**Kata kunci:** *Kreativitas, Cerita Bergambar*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat menentukan bagi masa anak yang akan datang. Karena pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologi, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan dan dukungan kepada anak. Oleh karena itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya.<sup>1</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa standar tingkat perkembangan anak berdasarkan kelompok usia anak 0-2 tahun, 2-4 tahun, 4-6 tahun yang mencakup beberapa aspek

---

<sup>1</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: UNP Press, 2013), Cet.1, h.49.

perkembangan yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan anak usia dini meliputi beberapa aspek perkembangan. Yaitu aspek perkembangan bahasa, kognitif, motorik, dan sikap. Aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Dalam aspek perkembangan bahasa meliputi keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran berbahasa yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di manapun berada. Terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan anak didik lainnya.<sup>3</sup>

Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Oleh sebab itu kehidupan manusia setiap hari dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara. Berhubungan dengan pendidikan anak usia dini keterampilan berbicara bertujuan untuk melatih anak supaya berani mengungkapkan

---

<sup>2</sup> Permendikbud Nomor 137 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1, h. 3.

<sup>3</sup> Ilham dan Iva, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute), Cet.1, h.5.

yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga pada nantinya anak memiliki bekal dan pengalaman untuk melakukan interaksi dengan lingkungan keberadaanya.

Berbicara dengan anak-anak membutuhkan pertukaran kata-kata/gagasan dan perasaan di antara dua manusia. Proses ini akan berjalan baik jika adanya respon dari pembicara dengan lawan bicara, hal ini juga dikatakan kegiatan komunikasi. Komunikasi adalah apa yang kita katakan dan bagaimana cara kita mengatakannya dengan seseorang. Dengan berbicara mampu memperlihatkan bentuk ekspresi dan mimik di wajah (pandangan marah, sedih, dan senyuman), tindakan (memukul, sentuhan, pelukan).<sup>4</sup> Berbicara dengan anak-anak perlu dilakukan secara berkesinambungan dan dilatih agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang secara optimal.

Namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang kehilangan potensi dan tidak sanggup menyerap pengetahuan disebabkan oleh ketidakteraturan dalam berbicara sehingga interaksi dengan lingkungannya menjadi terhambat. Keterampilan berbicara dengan baik membantu anak-anak

---

<sup>4</sup> Latif, et.al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, h.139.

mengasah keterampilan berpikir, keterampilan berkomunikasi, kesantunan pergaulan, kelembutan hati dan pengenalan diri. Oleh sebab itu kemampuan berbahasa dalam perkembangan anak merupakan modal penting bagi masa depan anak dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Berdasarkan kenyataannya yang terjadi di TKN Bangun Seranten Tebo peneliti menemukan permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran kurangnya keterlibatan anak dalam pembelajaran sehingga anak didik pasif dalam menerima pengetahuan dari guru, kurangnya hubungan interaksi diantara anak didik dan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran belum mampu membangkitkan dan menarik minat anak. Berikut tabel data keterampilan berbicara pada anak di observasi awal yang peneliti lakukan:

Berdasarkan keterangan di atas, terlihat bahwanya keterampilan berbicara anak perlu dilakukan tindakan perbaikan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan penggunaan metode yang tepat digunakan guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Dikarenakan penggunaan metode juga saat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dalam

meningkatkan keterampilan berbicara anak salah satu cara yang dilakukan sebagai seorang pendidik harus mampu mendorong anak untuk bisa mengungkapkan kalimat sederhana, mencari dan menemukan jawabannya, dan mengungkapkan apa yang dipikir dan dirasakan anak serta terlibat dalam kegiatan percakapan. Oleh karena itu meningkatkan keterampilan berbicara erat hubungannya dengan kemampuan dan perkembangan bahasa anak maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai.

Salah satu metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak ialah menggunakan metode bercakap-cakap. Kegiatan bercakap-cakap atau berdialog dapat diartikan suatu kegiatan saling mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan untuk mewujudkan suatu kata-kata. Karena dengan berbicara merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan interaksi dengan orang lain.<sup>5</sup>

Pada kegiatan pembelajaran penggunaan metode bercakap-cakap ini terjadilah interaksi baik itu antara guru dengan anak

---

<sup>5</sup> Subhayni, *et.al.*, *Keterampilan Berbicara*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), h.22.

didik, ataupun anak dengan anak yang bersifat menyenangkan berbentuk dialog yang tidak kaku. Manfaat dari penggunaan metode ini salah satunya dapat meningkatkan keberanian anak untuk berbicara, dan melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan dan menangkap pesan dari lawan bicara, serta menambahkan kosakata bagi anak.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat melalui Penelitian Kelas (PTK) dengan menetapkan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap pada anak usia dini kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo.”

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Keterampilan berbicara**

#### **a. Pengertian keterampilan berbicara**

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Rita, Berbicara adalah mengucapkan kata-kata kata untuk mengekspresikan pikiran,

---

<sup>6</sup> Latif, *et.al.*, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, h.115.



gagasan dan perasaan.<sup>7</sup> . Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi perasaan dan ide.

Menurut Musaba berbicara berarti mengungkapkan sesuatu secara lisan. Pamungkas berpendapat bahwa berbicara merupakan salah satu jenis komunikasi selain komunikasi tertulis. Hermawan berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya berbicara ialah suatu kegiatan lisan berbentuk bunyi-bunyian atau kata-kata untuk menyampaikan maksud dan tujuan berupa ide, gagasan yang ada dihati dan pikiran.

Dalam berbahasa memiliki empat komponen, yang salah satu diantaranya ialah keterampilan berbicara menurut Ilham dan Iva merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran

---

<sup>7</sup> Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Cet.1, h.1.

<sup>8</sup> Delia dan Elvina, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), Cet.1, h.3.

berbahasa yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di manapun berada. Terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan anak didik lainnya.<sup>9</sup>

Seseorang yang terampil dalam berbicara tentunya terampil dalam menyampaikan ide atau gagasan, sehingga mudah dipahami oleh orang yang mendengarkan. Sebaliknya seseorang yang kurang terampil dalam berbicara tentunya mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya terhadap lawan tuturnya.

Keterampilan berbicara Menurut Saddhono dan Slamet adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau pendengar agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak atau pendengar sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.<sup>10</sup>

Berbicara dengan anak-anak membutuhkan pertukaran kata-kata/gagasan dan perasaan di antara dua manusia. Dengan berkomunikasi dapat menyampaikan apa yang kita katakan dan

---

<sup>9</sup> Ilham dan Iva, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, h.5.

<sup>10</sup> Delia dan Elvina, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah*, h.3.

bagaimana cara kita mengatakannya. Dengan berkomunikasi juga dapat memperlihatkan wajah (pandangan marah, sedih, senang), tindakan (sentuhan, pelukan).<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan dan mengungkapkan ide, gagasan yang dirasakan oleh hati dan pikiran dengan tujuan dan maksud tertentu yang disampaikan secara lisan kepada lawan bicaranya.

#### b. Tahapan Pengembangan Berbicara

Menurut Zulfa Alya, ada pengelompokkan tahapan pengembangan anak dalam berbicara, berikut ini tahapan:<sup>12</sup>

Usia	Pengembangan Berbicara
0-1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melatih anak mendengar berbagai suara, bunyi dan cerita, serta hafalan Al-Quran</li><li>• Merespon bila mereka melakukan (mengoceh)</li></ul>
1-2	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melatih mengucap kata (melihat benda dan diucapkan, mendengar suara dan diucapkan, merasakan makanan dan diucapkan, mencium bau dan diucapkan, meraba permukaan sesuatu dan diucapkan)</li></ul>

---

<sup>11</sup> Mukhtar Latif, *et.al.*, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet.3, h.139.

<sup>12</sup> Zulfa Alya, *Cerdas Berbahasa Cerdas Berfikir*, (Semarang: Anifa Publishing, 2018), cet.1, h. 39-44.

2-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih mengucapkan kalimat sederhana terdiri dari 2 kata, dari melihat, mendengar, merasa, meraba, dan membau.</li> </ul>
3-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih mengucapkan kalimat sederhana terdiri dari 3-4 kata, dari melihat, mendengar, merasa, meraba, dan membau.</li> <li>• Berlatih mengucapkan kalimat kompleks</li> </ul>
6-9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbicara jelas, lancar dan percaya diri mengenai tema pembicaraan.</li> <li>• Membuat pertanyaan dari hal-hal yang ada disekelilingnya.</li> <li>• Mampu memberikan jawaban dan penjelasan sederhana tentang sesuatu ketika ditanya.</li> <li>• Mampu memahami kalimat kompleks yang didengar dan mengungkapkan dengan bahasa sendiri.</li> </ul>
9-12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu bercerita tentang pengalaman belajar yang mengasyikkan</li> <li>• Mampu melakukan percakapan dengan topik-topik tertentu</li> <li>• Mampu bermain peran dengan tema tertentu.</li> <li>• Mempresentasikan karya wisata dengan bahasa sendiri.</li> </ul>
12-16	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membuat cerita dan menceritkannya.</li> <li>• Mampu membuat wawancara dengan orang lain untuk menggali informasi.</li> <li>• Mampu membuat proyek dan</li> </ul>

	mempresentasekannya.
--	----------------------

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak

Berbicara bagian dari berbahasa yang merupakan sarana berkomunikasi. Dalam pelaksanaannya, anak terlebih dahulu mengembangkan aspek bahasanya, baru kemudian akan mulai menguasai bicara. Secara umum terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain: <sup>13</sup>

- 1) Perkembangan otak dan kecerdasan.
- 2) Jenis Kelamin.
- 3) Kondisi fisik.
- 4) Lingkungan keluarga.
- 5) Kondisi ekonomi.
- 6) Setting social / lingkungan budaya.
- 7) Bilingualism (dua bahasa).

d. Tujuan keterampilan berbicara

Berbicara bukan hanya melafalkan bunyi-bunyi bahasa berdasarkan apa yang pembicara ketahui. Namun lebih dari itu, berbicara adalah komunikasi yang memperhatikan gagasan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siapa yang pendengar.

---

<sup>13</sup> Lilis Sumaryanti, “*Peran Lingkungan*” M U A D D I B, vol.07, n o.01, Januari-Juli 2017, h.80-84.

Berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga tujuan akan menjadi tepat sasaran. Maka dari itu tujuan berbicara terdapat beberapa aspek menurut Ilham dan Iva di antaranya:<sup>14</sup>

- 1) Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide dan pendapat.
- 2) Memberikan respon atau makna.
- 3) Menghibur orang lain.
- 4) Menyampaikan informasi kepada orang lain.
- 5) Membujuk atau memengaruhi orang lain.

e. Manfaat Keterampilan Berbicara

Terampil dalam berbicara begitu berpengaruh sekali dalam kehidupan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, selain untuk sarana komunikasi keterampilan berbicara juga berguna untuk meningkatkan mutu atau kualitas diri baik dalam kecakapan mengungkapkan ide gagasan serta pendapat terhadap sesuatu hal. Berhubungan dengan pendidikan anak usia dini, keterampilan berbicara perlu dilatih sedini mungkin karena ini bisa menjadi dasar dan pengalaman bagi anak untuk mampu

---

<sup>14</sup> Ilham dan Iva, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, h.30-31.

berinteraksi dan beradaptasi dengan baik dilingkungan keberadaan mereka.

## **2. Metode bercakap-cakap**

### **a. Pengertian metode bercakap-cakap**

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi secara dua arah dan terjadinya hubungan interaksi antara keduanya. Berhubungan dengan pendidikan anak usia dini bentuk komunikasi yang baik membantu anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, harga dirinya dan hubungan-hubungan yang baik dengan orang lain. Komunikasi yang baik membuat hidup bersama anak-anak menjadi lebih indah dan membantu mereka tumbuh menjadi orang-orang dewasa yang memiliki perasaan yang baik atau dirinya sendiri dan juga kepada orang lain.<sup>15</sup>

Metode bercakap-cakap menurut Diah Harianti bahwa percakapan antar guru dengan murid atau murid dengan murid tentang suatu topic tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak. Sedangkan menurut Moeslichateon Bercakap-cakap merupakan

---

<sup>15</sup> Mukhtar Latif, *et.al*, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet.3, h.150.

bentuk komunikasi dua arah, untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan antar pribadi, dimana satu dengan lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara secara tidak kaku atau kemampuan mewujudkan bahasa yang reseptif yang mana anak mampu mengenal dan bereaksi terhadap kejadian sekitar lingkungannya dan ekspretif yang mana anak mampu berkomunikasi secara simbol baik itu berupa tulisan maupun isyarat dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

b. Manfaat metode bercakap-cakap

Manfaat metode bercakap-cakap dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dengan anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Menurut Mukhtar

---

<sup>16</sup> Moeslichateon, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet.2, h.91.



Latif, manfaat menerapkan metode bercakap-cakap sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Meningkatkan keberanian anak untuk berbicara.
- 2) Melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan dan menangkap pesan dari orang lain.
- 3) Membangun konsep diri yang positif.
- 4) Memperluas pengetahuan dan meningkatkan perbendaharaan kosakata.
- 5) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan orang lain seperti di lingkungan sekolah antara gurunya dan teman sebayanya.

c. Kelebihan dan kekurangan metode bercakap-cakap

Dari setiap penggunaan metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu dengan adanya pembelajaran maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran. Metode bercakap-cakap memiliki kelebihan dan kelemahan.<sup>18</sup>

Kelebihannya diantaranya:

- 1) Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya.
- 2) Anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya.

---

<sup>17</sup> Latif, *et.al.*, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, h.115.

<sup>18</sup> *Ibid*, h.106.

- 3) Hasil belajar dengan metode bercakap-cakap bersifat fungsional karena topic/tema yang menjadi bahan percakapan dalam keseharian dan di lingkungan anak.
- 4) Mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain.
- 5) Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.

Kelemahannya diantaranya:

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama
- 2) Memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan.
- 3) Dalam prakteknya, percakapan akan selalu didominasi oleh beberapa orang saja.

d. Langkah-langkah pelaksanaan metode bercakap-cakap

Dalam kegiatan bercakap-cakap terdapat langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan bercakap-cakap. Mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru menyampaikan tujuan dan tema pembelajaran, agar fokus pada program yang sudah ditetapkan.
- 3) Melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dibawah bimbingan guru.
- 4) Guru membimbing anak untuk merangkum hasil percakapan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h.104-105.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan (*acting*), pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan subjek penelitian yaitu anak didik kelompok B 1 di Taman Kanak-kanak Negeri Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2020/2021, yang jumlah siswanya 13 anak terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan tindakan siklus I**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi prasiklus terlebih dahulu, dalam observasi prasiklus peneliti menemukan permasalahan terkait dengan kemampuan

berbicara anak, yakni keterampilan berbicara anak belum dikembangkan secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I di TK Negeri Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo dimulai pada tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari rabu, kamis tanggal 9, 10 September 2020.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti, pertama merancang RPPH, dalam tahap perencanaan ini RPPH disusun agar dalam kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan jelas, sehingga tujuan dalam pelaksanaannya dapat tercapai. RPPH disusun dengan bertemakan Kebutuhan, subtema Makanan kesukaanku. Persiapan selanjutnya yang diperlukan guru ialah media ataupun alat, bahan bantuan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti. Pada tahap ini peneliti menggunakan gambar beraneka ragam sayuran sebagai media. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun tindakan penelitian, peneliti sekaligus melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan observasi yang diamati ialah seluruh kegiatan anak selama

aktivitas pembelajaran dalam penerapan metode bercakap-cakap. Pada tahap siklus I kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, dari tahap awal pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan siklus I anak sudah bisa mengikuti kegiatan dengan, mereka melakukan kegiatan bercakap-cakap sesuai dengan intruksi dari peneliti, meskipun ada beberapa anak yang terlihat kebingungan dengan kegiatan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada siklus I ini keterampilan berbicara anak sudah meningkat dibandingkan prasiklus. Keterampilan berbicara anak berada kategori berkembang sangat baik terjadi peningkatan, yang mana pada tahap prasiklus keterampilan berbicara anak pada kategori berkembang sangat baik hanya mencapai 3 orang anak dengan kisaran 23% dari jumlah keseluruhan anak, namun setelah dilakukan perlakuan tindakan pada siklus I melalui metode bercakap-cakap, persentase anak mengalami peningkatan yang mana pada kategori berkembang sangat baik berjumlah 8 orang anak dengan kisaran 62% dari jumlah keseluruhan anak, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang atau sekitar 23%, mulai berkembang (MB) 2 orang atau 15%. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

## 2. Perencanaan tindakan kelas siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II di TK Negeri Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo ini dilaksanakan pada hari senin, selasa, tanggal 14-15 September 2020. Pada dasarnya pelaksanaan siklus I sudah cukup baik, terbukti dengan adanya peningkatan persentase keterampilan berbicara anak, akan tetapi ada beberapa perbaikan yang perlu ditinjau kembali sehingga hasil yang ingin dicapai bisa maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahapan siklus II berjalan dengan lancar setelah dilakukannya beberapa perbaikan, mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir, sesuai dengan yang direncanakan. Perkembangan keterampilan berbicara anak ini dapat dilihat dari presentase berikut, berdasarkan pemaparan penilaian pada siklus II bahwasanya terdapat 11 anak dengan persentase 85% dari keseluruhan jumlah anak mampu berada di kategori berkembang sangat baik, sedangkan anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 1 orang atau 8%, dan anak yang MB (Mulai

Berkembang) sebanyak 1 orang atau 8% dari jumlah siswa yang ada.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase dari hasil penelitian yang dimulai pada tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan berbicara pada anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo mengalami peningkatan terhadap keterampilan berbicara anak yang terjadi pada setiap siklus penelitiannya. Peningkatan persentase keterampilan berbicara anak yang dimulai pada prasiklus hanya sebesar 23%, lalu mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 38% menjadi 61% dan mengalami peningkatan lagi pada Siklus II nya sebesar 24% menjadi 85% dari jumlah keseluruhan anak di kelompok B1

Taman Kanak-kanak Negeri Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Padang: UNP Press, 2013.
- Delia dan Elvina, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah*, Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Ilham dan Iva, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Moeslichtoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mukhtar Latif, *et.al, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1.
- Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.
- Subhayni, *et.al, Keterampilan Berbicara*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2004
- Zulfa Alya, *Cerdas Berbahasa Cerdas Berfikir*, Semarang: Anifa Publishing, 2018.